

Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Operasional, Pertumbuhan Aset, dan Margin Bunga Bersih terhadap Kinerja Keuangan

Nurfiah¹, Novera Kristianti Maharani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: March 10, 2025

Revised: May 18, 2025

Accepted: June 1, 2025

Published: July 10, 2025

Keywords:

Liquidity Risk

Credit Risk

Operational Risk

Asset Growth

Net Interest Margin

Financial Performance

ABSTRACT

The study was conducted as an analysis of the impact of liquidity risk, credit risk, operational risk, asset growth, and net interest margin on financial performance. This study consists of five independent variables consisting of liquidity risk with a proxy for the Loan to Deposit Ratio, credit risk proxied by NonPerforming Loan, operational risk proxied by Operating Expenses to Operating Income, Asset Growth proxied by the Asset Growth Ratio, Net Interest Margin as a measure of net interest margin, and financial performance measured by Return on Assets. There are 39 banks with a total of 117 observation data samples in the study. With the object of research conventional banks that report their annual reports on the IDX in 2021-2023. Based on the results of the study, liquidity risk and asset growth do not affect financial performance. Credit risk and operational risk have a negative effect on financial performance. Also, the net interest margin has a positive effect on financial performance.

Corresponding Author:

Nurfiah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta

Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510

Email: nurfiahbinjeban@student.esaunggul.ac.id



1. INTRODUCTION

Bank umum konvensional memiliki peran dominan dalam industri perbankan di Indonesia, berkontribusi besar terhadap penyaluran kredit dan penghimpunan dan masyarakat, sehingga menjadi faktor penting dalam stabilitas ekonomi nasional [1]. Namun, bank konvensional menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan kinerja keuangan yang optimal, terutama dalam menghadapi fluktuasi *Return On Assets (ROA)* yang menjadi indikator utama efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan laba [2]. Menurut Wijaya *et al.* (2024) pada tahun 2018-2022 ROA bank konvensional di Indonesia menunjukkan pola yang fluktuatif. Bank Panin dan Bank BCA secara konsisten memiliki ROA di atas 2%, mencerminkan peningkatan kinerja keuangan. Sementara itu, Bank Maybank Indonesia, Bank Danamon, Bank Permata, dan Bank CIMB Niaga memiliki ROA rata-rata yang lebih rendah. Kinerja keuangan yang kurang optimal tidak hanya memengaruhi keberlanjutan bank itu sendiri, tetapi juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan secara keseluruhan [4]. Sehingga, penelitian yang mendalam terkait hal-hal yang memengaruhi kinerja keuangan bank sangat diperlukan guna memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen serta pembuat kebijakan demi meningkatkan stabilitas dan daya saing perbankan [5].

Menurut Wijaya *et al.* (2024), laba yang besar diperoleh dari kinerja keuangan yang baik, sedangkan rendahnya laba menggambarkan bahwa kinerja keuangan kurang optimal. Oleh karena itu, kinerja keuangan bank memiliki dampak langsung terhadap daya saing serta keberlanjutan bank di pasar yang semakin kompetitif. Hal ini dibuktikan oleh Bank Mandiri dan Bank BRI sebagai bank BUMN yang mampu meningkatkan efisiensi serta laba [6].

Risiko likuiditas muncul akibat ketidakmampuan pemenuhan kewajiban jangka pendek oleh bank karena kurangnya pendanaan [7]. Likuiditas yang buruk dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi permintaan penarikan dana dari nasabah, yang pada akhirnya menurunkan stabilitas keuangan [8]. Dengan tingkat risiko likuiditas yang rendah, bank dapat memperoleh laba yang lebih besar, tetapi sebaliknya, risiko likuiditas yang tinggi dapat menurunkan kinerja keuangan [9].

Risiko kredit menggambarkan potensi kerugian akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya [10]. Tingginya tingkat kredit bermasalah dapat menurunkan pendapatan bunga, meningkatkan biaya pencadangan, dan mengurangi laba bank [11]. Risiko kredit yang melebihi batas yang ditetapkan dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan [12].

Risiko operasional yang tinggi mencerminkan biaya operasional yang harus ditanggung bank [13]. Risiko ini dapat muncul akibat kegagalan sistem, proses internal, atau *human error* yang berdampak buruk pada aktivitas operasional bank [14]. Namun, kinerja keuangan akan lebih optimal jika biaya operasional dikelola dengan baik dan efisien, hal ini dapat mendukung [15].

Pertumbuhan aset mencerminkan kemampuan bank dalam meningkatkan asetnya secara berkelanjutan serta menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan dana secara produktif untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi [16]. Stabilitas dan pertumbuhan aset yang signifikan berkontribusi terhadap peningkatan laba serta efisiensi operasional, yang pada akhirnya memperkuat kinerja keuangan bank [17].

Beban bunga yang dibayarkan oleh bank selisih dengan pendapatan bunga yang didapat dari aset produktifnya sebagai gambaran dari margin bunga bersih dengan proksi NIM (*Net Interest Margin*) [18]. Peningkatan kinerja keuangan dapat pula dikontribusi dari hasil pendapatan bersih yang besar yang diperoleh dari keefektifan bank dalam mengelola aset produktifnya dan dicerminkan dengan nilai NIM yang besar [19].

Risiko likuiditas memiliki efek yang tidak menguntungkan, berdasarkan penelitian sebelumnya yang menyatakan hal tersebut (Rajindra *et al.*, 2021; Meliza *et al.*, 2024). Sementara itu, Muhammed *et al.* (2024) menyatakan terdapat efek dari risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan arah yang lebih baik. Efek negatif yang signifikan disebabkan oleh risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank (Saleh & Afifa, 2020; Khalaf *et al.*, 2024; Nurkhin *et al.*, 2023). Namun, belum ditemukan pernyataan dari penelitian yang menyatakan adanya dampak positif antara risiko kredit dengan kinerja keuangan bank. Antwi (2019), Duho *et al.* (2020), dan Khalaf *et al.* (2024) menginformasikan terdapat dampak negatif dari risiko operasional terhadap kinerja keuangan bank. Menurut [26], mengkonfirmasi antara risiko operasional dengan kinerja keuangan bank memberikan dampak optimal. Selain itu, kinerja keuangan bank menjadi lebih baik akibat dari aset yang semakin meningkat (Shubita, 2021; Karlina *et al.*, 2023; Budhathoki *et al.*, 2024). Sebaliknya, Rahman (2020) menemukan bahwa aset yang tumbuh berdampak negatif terhadap kinerja keuangan bank. Margin bunga bersih berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank sebagaimana ditunjukkan oleh (Mastura *et al.*, 2023; Nurkhin *et al.*, 2023) dalam penelitiannya. Namun, efek buruk dari margin bunga bersih terhadap kinerja keuangan bank, sampai saat ini belum ditemukan.

Muhammed *et al.* (2024) mengkaji tentang “*Effect of Capital Structure, on the Financial Performance of Ethiopian Commercial Banks.*” Dijelaskan bahwa struktur modal yang mencakup variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*), DAR (*Deposit to Assets Ratio*), dan *Assets Growth Ratio (AGR)* memengaruhi *Financial performance*. Namun, ATER (*Assets to Equity Ratio*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), tidak memengaruhi *Financial Performance*. Studi ini mengisi kesenjangan dalam literatur dengan mengganti variabel *ssATER*, CAR, dan DAR dengan risiko kredit, risiko operasional, serta margin bunga bersih agar pembahasannya tidak hanya berfokus pada aset. Selain itu, variabel LDR dan AGR diubah menjadi proksi risiko likuiditas dengan LDR dan pertumbuhan aset dengan AGR. Penelitian ini berfokus pada bank umum konvensional selama periode 2018 hingga 2023.

Mengevaluasi dampak kinerja keuangan Bank yang berasal dari risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, dan pertumbuhan aset, serta margin bunga bersih pada bank umum konvensional di Indonesia tahun 2018-2023 menjadi alasan penelitian dilakukan. Analisis dilakukan secara parsial dengan tujuan memahami bagaimana masing-masing variabel mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Manfaat dari penelitian ini bagi sektor perbankan di Indonesia agar membantu dalam merumuskan kebijakan yang tepat guna mempertahankan bisnis, serta bagi investor agar lebih bijak dalam membuat keputusan investasi berdasarkan hasil laporan keuangan yang tersedia.

2. METHOD

Hubungan kausal menjadi desain untuk metode ini. Variabel independen terdiri dari: risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio*, sebagai pengukur kemampuan bank dalam menyalurkan kredit berdasarkan dana yang dikumpulkan dari masyarakat. LDR dihitung dengan total simpanan dana pihak ketiga sebagai pembagi dari total kredit yang disalurkan (Muhammed *et al.*, 2024; Kurnia & Wira, 2024:23). Rasio NPL (*Non Performing Loans*) sebagai pengukur kualitas kredit dengan membandingkan total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan [7]. BOPO atau Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebagai proksi untuk menghitung risiko operasional, manajemen perbankan menggunakan BOPO untuk mengukur kemampuannya dalam mengendalikan nilai BOPO, dengan menghitung antara total biaya operasional dan total pendapatan [23]. *Assets Growth Ratio* (AGR) memproksikan pertumbuhan aset dan prospek di masa yang akan datang menjadi tolak ukurnya. Nilai AGR dihitung dengan membandingkan selisih total aset tahun berjalan dan total aset tahun sebelumnya dengan total aset tahun sebelumnya [21]. *Net Interest Margin* (NIM) memproksikan margin bunga bersih dan digunakan untuk mempermudah pengelolaan aset produktif serta operasional secara baik dan efektif. Penghitungan rata-rata total aset yang dijadikan sebagai pembagi dari pendapatan bunga bersih menjadi rumus untuk menghitung margin bunga bersih [30]. Selain itu, kinerja keuangan sebagai variabel dependen diproksikan dengan ROA (*Return On Assets*), yang diterapkan untuk menghitung sejauh mana keefektifan manajemen aktiva yang diperoleh menjadi sebuah keuntungan. Laba sebelum pajak dengan total aset tahun berjalan menjadi rumus perhitungan ROA (Kurnia & Wira, 2024:294).

Informasi yang diproses berasal dari laporan keuangan bank berupa laporan tahunan, bersumber dari BEI, dan situs resmi dari masing-masing bank. Terdapat 43 bank sebagai populasi, dan *purposive samplingnya* dengan beberapa kriteria terdiri dari bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sampai dengan periode 2023, bank konvensional yang melaporkan laporan keuangan tahunan periode 2021-2023. Sehingga sampel terpilih sebanyak 39 bank. Dengan tahun penelitian selama 3 tahun maka total data observasi diperoleh sebanyak 117 data.

Uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Kemudian uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji F untuk kelayakan data dan uji T. Serta analisis regresi linier berganda sebagai pendekatan dalam penelitian ini.

Studi ini menyatakan variabel independen berhubungan dengan variabel dependen, dinyatakan sebagai berikut:

$$KK = \alpha - \beta_{RL} - \beta_{RK} - \beta_{RO} + \beta_{PA} + \beta_{MBB} + \varepsilon$$

Keterangan:

Kinerja Keuangan	= KK
Risiko Likuiditas	= RL
Risiko Kredit	= RK
Risiko Operasional	= RO
Pertumbuhan Aset	= PA
Margin Bunga Bersih	= MBB
Variabel atau bilangan konstan	= α
Koefisien regresi	= β
Error	= ε

3. RESULT AND ANALISIS

Descriptive Statistics				
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Risiko Likuiditas	117	12,17	163,19	87,6707	26,53078
Risiko Kredit	117	0	11,16	2,3159	2,06306
Risiko Operasional	117	18,3	187,27	49,6622	26,32158
Pertumbuhan Aset	117	-39,8	464,82	17,0313	48,35903
Margin Bunga Bersih	117	0,38	15,33	4,1229	2,13406
Kinerja Keuangan	117	-19,58	4,73	0,6244	2,95173
Valid N (listwise)	117				

Gambar 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini meliputi risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, pertumbuhan aset, dan margin bunga bersih, sebagai variabel independen. Serta kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Dengan sampel berjumlah 117 data dari Laporan keuangan tahunan bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021 hingga 2023. 12,17% sebagai nilai minimum dari risiko likuiditas dari Bank Capital Indonesia Tbk., dengan kode perusahaan BACA di tahun 2021, nilai maksimum dimiliki oleh Allo Bank Indonesia Tbk., dengan kode perusahaan BBHI di tahun 2022 sebesar 163,19%, dengan rata-rata nilainya 87,6707%, dan nilai standar deviasi sebesar 26,53078%. Disimpulkan bahwa rata-rata tingkat risiko likuiditas bank umum konvensional selama tahun penelitian adalah sebesar 87,6707%, menunjukkan bahwa angka tersebut merupakan rata-rata risiko likuiditas seluruh data sampel bank umum konvensional yang diteliti selama periode 2021-2023 dengan diukur melalui rasio LDR. Berdasarkan ketentuan OJK, LDR yang sehat umumnya berada di kisaran 80%-92%. Dengan rata-rata 87,6707% maka posisi tersebut dikatakan sehat. Artinya secara rata-rata bank konvensional yang diuji dalam penelitian ini masih dikatakan aman karena masih dalam batas kisaran yang ditentukan OJK.

Nilai minimum risiko kredit sebesar 0,00% ditemukan pada Bank Capital Indonesia Tbk., BACA sebagai kode perusahaannya untuk tahun 2021 dan nilai maksimum ada pada Bank KB Bukopin Tbk., dengan kode perusahaan BBKP tahun 2021 sebesar 11,16% nilai rata-rata sebesar 2,3159% dan nilai standar deviasi sebesar 2,06306%. Disimpulkan bahwa rata-rata tingkat risiko kredit dalam bank umum konvensional selama tahun penelitian adalah 2,3159%, secara umum menurut OJK NPL kurang dari 5% dianggap masih dalam batas wajar. Jadi, mayoritas bank yang memiliki risiko kredit di bawah 5% termasuk dalam kategori sehat.

Risiko operasional dalam penelitian mempunyai nilai minimum sebesar 18,30% ditemukan pada Allo Bank Indonesia Tbk., dengan kode perusahaan BBHI tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 187,27% dimiliki oleh Bank QNB Indonesia Tbk., dengan kode perusahaan BKSJ tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 49,6622% dan nilai tingkat penyebaran sebesar 26,32158%. Bisa ditarik kesimpulan sebagaimana nilai tengah pada tingkat risiko operasional bank umum konvensional yaitu 49,6622% yang menunjukkan tingkat risiko operasional bank dibawah batas maksimum, karena menurut PBI Nomor 15/12/PBI/2013, untuk nilai BOPO maksimum sebesar 85%. Jadi, bank memang harus menjaga rasio BOPO dibawah batas maksimum yang ditetapkan, untuk memastikan biaya operasional yang efisien dan kinerja bank yang sehat.

Pertumbuhan aset dalam penelitian ini mempunyai nilai minimum sebesar -39,80% diperoleh oleh kode perusahaan AGRO (Bank Raya Indonesia Tbk) pada tahun 2021, dan 464,82% sebagai nilai maksimum dari Bank Jago Tbk., tahun 2021 dengan kode perusahaan ARTO. Nilai rata-rata 17,0313% dan standar deviasi 48,35903%, disimpulkan bahwa rata-rata pertumbuhan aset bank umum konvensional yaitu sebesar 17,0313%, menggambarkan peningkatan aset yang cukup signifikan walaupun ada beberapa bank dengan pertumbuhan aset yang negatif, sesuai dengan laporan industri perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh OJK (ojk.go.id) yang menyatakan bahwa umumnya pertumbuhan aset ada pada kisaran 10% hingga 20% per tahun. Sehingga bank konvensional dalam penelitian ini dapat dikatakan sehat dan stabil karena berada dalam kisaran yang telah ditentukan OJK.

Margin bunga bersih memiliki nilai minimum dalam penelitian ini sebesar 0,38% diperoleh Bank Mayapada Internasional Tbk., tahun 2021 dengan kode perusahaan MAYA, dan 15,33% sebagai nilai maksimum yang diperoleh Bank Neo Commerce Tbk., tahun 2023 dengan kode perusahaan BBYB. Nilai rata-rata sebesar 4,1229% dan nilai deviasi standar sebesar 2,13406% dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata margin bunga bersih bank umum konvensional yaitu sebesar 4,1229%, angka tersebut menunjukkan tingkat laba bank dari selisih antara pendapatan bunga dengan beban

bunga. Sementara menurut OJK standar NIM yang sangat baik dan menguntungkan ketika $\geq 4\%$. Dikatakan sehat dan stabil ketika berada pada rentang $3\% - 4\%$. Dan dikatakan cukup ketika $2\% - 3\%$. Sedangkan jika berada $< 2\%$ maka bank dikatakan kurang efisien atau berisiko. Dengan demikian, bank konvensional di Indonesia dalam penelitian ini dikatakan sangat baik dan menguntungkan karena melebihi angka dari 4% .

Dalam studi ini kinerja keuangan memiliki nilai minimum $-19,58\%$ diperoleh Bank Raya Indonesia Tbk., tahun 2021 dengan kode perusahaan AGRO dan $4,73\%$ menjadi nilai maksimum Allo Bank Indonesia Tbk., tahun 2021 dengan $0,6244\%$ sebagai nilai rata-ratanya dan $2,95173\%$ sebagai nilai standar deviasinya, menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengembalian aset bank selama tahun penelitian yaitu sebesar $0,6244\%$, menunjukkan tingkat laba yang sangat rendah. Sementara itu, merujuk pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 Kisaran ROA sebesar $< 1\%$ menggambarkan kurang efisien dan berisiko, $1\% - 2\%$ menggambarkan cukup sehat dan stabil, $\geq 2\%$ sehat dan sangat baik. Pada studi ini, kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA $0,6244\%$. Oleh sebab itu, dapat dijelaskan bahwa bank konvensional di Indonesia pada tahun penelitian dikatakan kurang efisien dan berisiko. Ada kemungkinan bahwa hal tersebut dipengaruhi aspek ekonomi atau kebijakan bank dalam sampel sehingga ROA nya rendah.

Uji Asumsi Klasik

Jumlah data sampel awal sebelum outlier sebanyak 117 data sampel dari 39 bank konvensional untuk dilakukan penelitian. Kemudian setelah dilakukan uji normalitas dengan *kolmogorov smirnov*, data dinyatakan tidak lulus uji atau data tidak berdistribusi normal. Sehingga, dilakukan outlier kepada 117 data tersebut. Kemudian, setelah dilakukan pengujian *outlier*, tersisa 30 bank dengan data sampel sebanyak 90. Uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S Test)* digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini dengan kriteria data residual dalam model regresi terdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka data residual dalam model regresi dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebelum *Outlier* sebesar 0,000, angka tersebut lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dapat diartikan data residual atau data sampel dalam penelitian tidak berdistribusi normal.

Maka, dilakukan *Outlier* guna mencari data berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji *Outlier* berdasarkan 117 data sampel. Terdapat 9 bank konvensional yang terkena *Outlier*, sehingga data sembilan bank tersebut dihapus. Tersisa 30 bank dan dikali 3 tahun menjadi 90 data sampel. Berdasarkan 90 data sampel tersebut, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data sampel berdistribusi normal dan dapat dilakukan uji selanjutnya.

Penilaian angka *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)* sebagai uji multikolinearitas dalam penelitian ini jika nilai *tolerance* lebih besar 0,100 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10,00 maka dinyatakan data sampel tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dalam penelitian menunjukkan hasil pertama nilai *tolerance* sebesar 0,923 lebih besar dari 0,100 dan nilai *VIF* sebesar 1,084 lebih kecil dari 10,00, maka tidak terjadi multikolinearitas untuk data sampel variabel risiko likuiditas. Hasil kedua nilai *tolerance* sebesar 0,872 lebih besar dari 0,100 dan nilai *VIF* sebesar 1,146 lebih kecil dari 10,00, maka tidak terjadi multikolinearitas untuk data sampel variabel risiko kredit.

Untuk variabel risiko operasional menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,883 lebih besar dari 0,100 dan nilai *VIF* sebesar 1,132 lebih kecil dari 10,00, maka data sampel variabel ini tidak terjadi multikolinearitas. Pada variabel pertumbuhan aset menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,925 lebih besar dari 0,100 dan nilai *VIF* sebesar 1,081 lebih kecil dari 10,00, maka data sampel variabel ini tidak terjadi multikolinearitas. Pada variabel margin bunga bersih menunjukkan hasil nilai *tolerance* sebesar 0,805 lebih besar dari 0,100 dan nilai *VIF* sebesar 1,243 lebih kecil dari 10,00, maka tidak terjadi multikolinearitas pada margin bunga bersih. Disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dari setiap variabel independen yang diuji.

Penelitian menggunakan uji *Spearman's rho* dengan ketentuan nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada data sampel yang diuji. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa risiko likuiditas mempunyai nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,712 lebih besar dari 0,05. Risiko kredit memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,843 lebih besar dari 0,05.

Risiko operasional memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,968 lebih besar dari 0,05. Pertumbuhan aset mempunyai nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,815 lebih besar dari 0,05. Serta margin bunga bersih dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,622 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji *Spearman's rho* dinyatakan bahwa semua variabel independen dalam penelitian tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji *Durbin Watson* (*dw*) dengan metode *Cochrane-Orcutt* dipakai untuk menguji autokorelasi dengan ketentuan tidak terjadi masalah autokorelasi jika nilai *dw* kurang dari nilai *dw* kurang dari 4 dikurangi *du* atau $du < dw < 4 - du$ dinyatakan terbebas dari autokorelasi. Dapat diuraikan dari hasil uji *Durbin Watson* yaitu $1,7758 < 1,812 < 2,2242$. Maka penelitian dapat dilanjutkan karena tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model persamaan antar variabel dari hasil pengujian analisis regresi linear berganda dapat digambarkan sebagai berikut:

$$KK = 0,626 + 0,003 RL - 0,129 RK - 0,032 RO - 0,011 PA + 0,578 MBB + \epsilon$$

Nilai konstanta 1,126 yang terlihat pada persamaan di atas, menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang bernilai nol, maka kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada bank umum konvensional periode 2021 hingga 2023 diprediksikan menjadi 0,626%. Nilai koefisien regresi dari variabel risiko likuiditas yaitu 0,003%, maka setiap peningkatan 1 unit risiko likuiditas akan meningkatkan kinerja keuangannya sebesar 0,003% dengan asumsi konstannya variabel lain. Hasil nilai koefisien risiko kredit sebesar -0,129% menyatakan bahwa setiap peningkatan dalam 1 unit risiko kredit maka dapat menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,129% dengan asumsi variabel lain tetap konstan, itu berarti bahwa tingginya risiko kredit mengakibatkan kinerja keuangan yang semakin rendah.

Berdasarkan nilai koefisien regresi variabel risiko operasional sebesar -0,032% menggambarkan bahwa peningkatan yang terjadi di setiap 1 unit risiko operasional dapat menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,032%, hal ini menunjukkan adanya risiko operasional yang tinggi mampu merugikan kinerja keuangan. Kemudian, pertumbuhan aset sebesar -0,011% dari hasil nilai regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan aset yang terjadi di setiap unit pertumbuhan aset justru mengakibatkan penurunan terhadap kinerja keuangan sebesar 0,011%. Berdasarkan nilai koefisien regresi variabel margin bunga bersih sebesar 0,578% menyatakan bahwa peningkatan yang terjadi pada setiap 1 unit margin bunga bersih akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,578%, menunjukkan margin bunga bersih yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik.

Dalam penelitian ini hasil dari koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,050 atau 50%. Maka dapat diartikan bahwa variabel risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, pertumbuhan aset, dan margin bunga bersih memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 50%, sedangkan 50% nya lagi dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen yang ada dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui kelayakan model dilakukan uji F. Jika nilai *Sig.* pada Anova penelitian lebih kecil dari 0,05, dan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Namun, apabila seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen maka nilai *Sig.* pada Anova penelitiannya lebih besar dari 0,05 dan nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel. Dan hasil dari penelitian ini bahwa nilai *Sig.* pada Anova penelitian yaitu 0,008 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung 19,932 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,323. Sehingga, ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Uji statistik T mempunyai ketentuan dalam pengukuran jika hasil penelitian data sampel memiliki nilai *Sig.* lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menggambarkan variabel risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai *Sig.* sebesar 0,471 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,525 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,98861. Variabel risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai *Sig.* sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung -2,147 lebih besar dari 1,98861. Lalu, variabel risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan hasil nilai *Sig.* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu -5,056 lebih besar dari 1,98861.

Kemudian, variabel pertumbuhan aset yang memiliki hasil nilai *Sig.* 0,111 lebih besar dari

0,05 dan nilai t hitungnya sebesar -1,560 lebih kecil dari t tabel 1,98861, mencerminkan bahwa pertumbuhan aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Serta variabel margin bunga bersih yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel kinerja keuangan dengan hasil yang ditunjukkan yaitu nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 8,288 lebih besar dari nilai t tabel 1,98861. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel risiko kredit dan risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, margin bunga bersih memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan untuk variabel risiko likuiditas dan pertumbuhan aset menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Hasil	Keputusan
H1	Risiko Likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.	T hitung < T tabel 0,525 < 1,98861 Nilai sig. > 0,05 0,471 > 0,05. B = 0,003	Hipotesis Ditolak
H2	Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.	T hitung > T tabel -2,147 > 1,98861 Nilai sig. < 0,05 0,037 < 0,05. B = -0,129	Hipotesis Diterima
H3	Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.	T hitung > T tabel -5,056 > 1,98861 Nilai sig. < 0,05 0,001 < 0,05. B = -0,032	Hipotesis Diterima
H4	Pertumbuhan Aset berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.	T hitung < T tabel -1,560 < 1,98861 Nilai sig. > 0,05 0,111 > 0,05. B = -0,011	Hipotesis Ditolak
H5	Margin bunga bersih berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.	T hitung > T tabel 8,288 > 1,98861 Nilai sig. < 0,05 0,000 < 0,05. B = 0,578	Hipotesa Diterima

Gambar 2. Uji Hipotesis

DISKUSI

Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank

Berdasarkan hasil uji hipotesa, bahwa risiko likuiditas tidak memberikan efek terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 hingga 2023, disimpulkan **H1 ditolak** sedangkan H0 diterima. Hasil uji sejalan dengan penelitian Noor & Sparta (2023), Assa & Loindong (2023), Putri & Gandakusuma (2020), dan Bilal *et al.* (2024), menemukan bahwa tidak adanya pengaruh antara risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan.

Bank yang memiliki rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) stabil dan rasio kecukupan modal yang

tinggi cenderung lebih tahan terhadap risiko likuiditas [35]. Adanya kebijakan dan regulasi ketat terkait likuiditas seperti ketentuan rasio kecukupan likuiditas, adanya mekanisme intervensi dari regulator misalnya melalui fasilitas pinjaman likuiditas dapat mengurangi dampak risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan bank, sehingga dalam kondisi normal, risiko ini tidak memengaruhi kinerja keuangan bank [36].

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Bank

Berdasarkan hasil uji hipotesa, menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional periode 2021-2023 yang terdaftar di BEI, maka H0 ditolak dan **H2 diterima**. Sejalan dengan pernyataan Khalaf *et al.* (2024) dan Nurkhin *et al.* (2023), menyatakan adanya pengaruh negatif antara risiko kredit dengan kinerja keuangan yang negatif.

Kredit bermasalah yang tinggi tidak hanya menurunkan pendapatan bunga tetapi juga meningkatkan kebutuhan pencadangan kerugian kredit, yang pada akhirnya memperbesar risiko kredit dan mengurangi laba bank. Dampak ini berujung pada penurunan kinerja keuangan bank secara keseluruhan [12]. Tingginya jumlah kredit macet dapat menyebabkan kerugian besar, sehingga bank harus mengalokasikan biaya tambahan untuk proses penagihan serta restrukturisasi kredit bermasalah. Akibatnya, margin keuntungan dan kinerja keuangan bank mengalami penurunan (Eliza *et al.*, 2024:22).

Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank

Berdasarkan hasil uji hipotesa, bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara risiko operasional terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 pada penelitian ini, maka H0 ditolak dan **H3 diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mayangsari & Natanael (2022), Puspitasari *et al.* (2021), serta Rembet & Baramuli (2020), bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

Risiko operasional yang rendah mencerminkan kinerja keuangan yang lebih baik karena menggambarkan keefektifan bank dalam mengelola biaya operasional yang tidak berkaitan langsung dengan aktivitas inti [40]. Sebaliknya, hilangnya peluang untuk mendapatkan laba yang berdampak pada kerugian disebabkan karena tingginya risiko operasional. Jika bank tidak mampu menangani risiko operasional dengan optimal, akan memperkecil tingkat laba yang diperoleh serta menurunkan kinerja keuangan bank [8].

Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Bank

Berdasarkan hasil uji hipotesa, bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan periode 2021-2023 pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI, **H0 ditolak** dan H4 diterima. Sesuai dengan penelitian Naser *et al.* (2024), dan [42], menyatakan bahwa pertumbuhan aset yang diukur dengan *Growth Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Aset yang bertambah namun tidak diikuti dengan peningkatan produktivitasnya atau tidak menghasilkan laba yang cukup tinggi, kinerja keuangan tidak akan terkena dampak dari pertumbuhan aset tersebut. Hal itu bisa dikarenakan keuntungan yang berkurang akibat beban bunga yang bertambah guna mendanai aset bank [21]. Begitu pula dengan aset yang kecil, kinerja keuangan tetap bisa baik. Dikarenakan bank mampu mengoptimalkan asetnya dalam memberikan kredit ke peminjam, dan memiliki efisiensi operasional serta kualitas kredit yang baik [42].

Pengaruh Margin Bunga Bersih Terhadap Kinerja Keuangan Bank

Berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa margin bunga bersih berdampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan, maka H0 ditolak serta **H5 diterima**. Mastura *et al.* (2023) dan Nurkhin *et al.* (2023) menyatakan hal yang sejalan dengan penelitian ini, bahwa margin bunga bersih berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

Nilai NIM (*Net Interest Margin*) yang tinggi menandakan kecilnya kondisi masalah dalam bank tersebut sehingga memudahkan bank menghasilkan laba lebih besar sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan bank [43]. Rasio NIM yang besar dapat meningkatkan pendapatan bunga dan keadaan bank yang stabil karena manajemen yang terampil dalam pengelolaan aset produktifnya sehingga laba bank meningkat begitupula dengan kinerja keuangannya [44].

4. CONCLUSION

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, bahwa tidak ada pengaruh antara risiko likuiditas yang diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio* terhadap kinerja keuangan bank yang

diproksikan dengan *Return on Assets*. Pertumbuhan aset yang diukur dengan *Growth Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Lalu, risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank. BOPO yang menjadi proksi risiko operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Sedangkan, margin bunga bersih yang diukur dengan *Net Interest Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

Keterbatasan pada penelitian ini, antara lain: tidak mencerminkan dampak jangka panjang terhadap kinerja keuangan bank karena diteliti hanya selama 3 tahun mulai 2021 hingga 2023. Bank umum konvensional menjadi obyek dalam penelitian, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk bank syariah atau lembaga keuangan lainnya. Untuk menangkap tren jangka panjang dalam industri perbankan dapat dilakukan penambahan pada periode penelitian. Variabel independen yang dianalisis hanya 5 variabel, sedangkan ada variabel lain sesuai dari hasil uji pada penelitian ini, yang dapat memengaruhi kinerja keuangan bank seperti struktur modal, kebijakan pemerintah, suku bunga, inflasi, dan lain-lain. Alasan faktor-faktor tersebut disarankan untuk penelitian selanjutnya yaitu karena: Pertama, struktur modal menggambarkan komposisi pendanaan bank, dan merupakan perbandingan modal sendiri dengan utang dana pihak ketiga. Ketika struktur modal digunakan secara optimal maka akan meningkatkan profit bank, sementara untuk penggunaan utang yang tidak optimal dapat menurunkan laba dan risiko keuangan meningkat. Kedua, kebijakan fiskal dapat memengaruhi strategi operasional dan laba perbankan. Ketiga, suku bunga yang dapat berperan penting dalam penentuan pendapatan bunga bank dan biaya pendanaan. Perubahan pada suku bunga oleh BI juga berdampak pada NIM, jumlah kredit yang disalurkan ke nasabah peminjam, dan laba bank. Keempat, Inflasi yang mampu memengaruhi kemampuan membayar pinjaman yang pada akhirnya berdampak pada kualitas kredit bank dan NPL. Inflasi yang tinggi mampu meningkatkan suku bunga yang berpotensi menekan pertumbuhan kredit dan NIM.

Manajemen bank harus meningkatkan pengelolaan risiko kredit dengan menerapkan strategi penyaluran kredit yang lebih selektif untuk menekan angka kredit bermasalah. Efisiensi operasional juga harus dioptimalkan melalui digitalisasi layanan perbankan untuk mengurangi biaya operasional yang tinggi. Kemudian bank juga dapat menyeimbangkan pertumbuhan aset dengan manajemen risiko yang baik agar ekspansi bisnis tetap menguntungkan. Pengelolaan margin bunga bersih juga perlu diperhatikan dengan menyesuaikan kebijakan suku bunga pinjaman dan simpanan agar tetap kompetitif tanpa meningkatkan risiko gagal bayar. Selain itu, regulator perbankan perlu meningkatkan pengawasan terhadap bank dengan NPL dan BOPO yang tinggi guna memastikan stabilitas sektor perbankan di Indonesia.

REFERENCES

- [1] S. Ceysa, J. Demar Putri, D. A. Putri, and F. Siswajanthry, "Peranan Perbankan dalam Perekonomian Indonesia," vol. 8, pp. 25959–25964, 2024.
- [2] M. Jihadi, E. Vilantika, B. Widagdo, F. Sholichah, and Y. Bachtiar, "Islamic social reporting on value of the firm: Evidence from Indonesia Sharia Stock Index," *Cogent Bus. Manag.*, vol. 8, no. 1, 2021, doi: 10.1080/23311975.2021.1920116.
- [3] Wijaya et al, "Contact ;," vol. 3, no. 6, pp. 15–24, 2024.
- [4] N. Utaminingsih, D. Kurniasih, M. Pramono Sari, and M. Rahardian Ary Helmina, "The role of internal control in the relationship of board gender diversity, audit committee, and independent commissioner on tax aggressiveness," *Cogent Bus. Manag.*, vol. 9, no. 1, 2022, doi: 10.1080/23311975.2022.2122333.
- [5] N. Kalbuana, M. Taqi, L. Uzliawati, and D. Ramdhani, "The Effect of Profitability, Board Size, Woman on Boards, and Political Connection on Financial Distress Conditions," *Cogent Bus. Manag.*, vol. 9, no. 1, 2022, doi: 10.1080/23311975.2022.2142997.
- [6] R. Hajjah, A. Tiansyah, and F. Ekonomi, "Analisis Kinerja Keuangan Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia Periode," 2025.
- [7] Meliza et al., "The influence of banking liquidity risk on profitability: The moderating role of capital adequacy ratio," *Banks Bank Syst.*, vol. 19, no. 2, pp. 140–151, 2024, doi: 10.21511/bbs.19(2).2024.11.

- [8] S. Saiful and D. P. Ayu, "Risks Management and Bank Performance: the Empirical Evidences From Indonesian Conventional and Islamic Banks," *Int. J. Econ. Financ. Issues*, vol. 9, no. 4, pp. 90-94, 2019, doi: 10.32479/ijefi.8078.
- [9] J. Safitri and Y. Primadhita, "Role Of Credit Risk As A Mediation Of Liquidity Influence On Sharia Banking Performance Peran Risiko Kredit Sebagai Pemediasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perbankan Syariah," *Perisai Islam. Bank. Financ. J.*, vol. 6, no. 1, pp. 40-50, 2022, doi: 10.21070/perisai.v6i1.
- [10] A. Nurkhin, Kusmuriyanto, Widiyanto, A. K. Widiatami, and I. N. Aeni, "Do corporate governance implementation and bank characteristics improve the performance of Indonesian Islamic banking? Before-COVID-19 pandemic analysis," *Banks Bank Syst.*, vol. 18, no. 3, pp. 126-135, 2023, doi: 10.21511/bbs.18(3).2023.11.
- [11] K. D. Duong, P. M. D. Tran, P. Y. N. Nguyen, and H. Pham, "How do funding diversity and non-performing loans affect bank performance in different economic cycles?," *Cogent Bus. Manag.*, vol. 10, no. 2, pp. 1-22, 2023, doi: 10.1080/23311975.2023.2215076.
- [12] D. A. Pratiwi and M. S. Effendi, "Pengaruh NPL dan Nilai Tukar Terhadap ROA Pada Perbankan Tercatat di BEI 2010 - 2019," *Ikraith-Ekonomika*, vol. 4, no. 3, pp. 26-31, 2021, doi: 10.37817/ikraith-ekonomika.v4i3.1676.
- [13] B. Gao, J. Li, B. Shi, and X. Wang, "Internal conflict and Bank liquidity creation: Evidence from the belt and Road initiative," *Res. Int. Bus. Financ.*, vol. 53, no. March, p. 101227, 2020, doi: 10.1016/j.ribaf.2020.101227.
- [14] Maryamah and Manda, "Analisis Risiko Operasional Menggunakan Metode Enterprise Risk Management (Erm) Pada Cv Muri Utama Kimia," *J. Ekon. Manajemen, Akuntansi, dan Perbank. Syari'ah*, vol. 11, no. 1, pp. 10-27, 2022, doi: 10.24903/je.v11i1.1171.
- [15] U. Utami and U. Silaen, "Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank," *J. Ilm. Manaj. Kesatuan*, vol. 6, no. 3, pp. 123-130, 2020, doi: 10.37641/jimkes.v6i3.293.
- [16] M. F. Shubita, "The relationship between dividend policy and bank growth," *Banks Bank Syst.*, vol. 16, no. 4, pp. 218-228, 2021, doi: 10.21511/bbs.16(4).2021.18.
- [17] Karlina et al., "dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Holding Company (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode)," *JPAK J. Pendidik. Akunt. dan Keuang.*, vol. 11, no. 2, pp. 208-223, 2023.
- [18] S. Yuksel and S. Zengin, "Influencing Factors of Net Interest Margin in Turkish Banking Sector," *Int. J. Econ. Financ. Issues*, vol. 7, no. 1, pp. 178-191, 2019.
- [19] K. Alnabulsi, E. Kozarević, and A. Hakimi, "Non-Performing Loans and Net Interest Margin in the MENA Region: Linear and Non-Linear Analyses," *Int. J. Financ. Stud.*, vol. 11, no. 2, 2023, doi: 10.3390/ijfs11020064.
- [20] R. Rajindra, G. GUASMIN, B. BURHANUDDIN, and R. N. ANGGRAENI, "Costs and operational revenue, loan to deposit ratio against return on assets: A case study in Indonesia," *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 8, no. 5, pp. 109-115, 2021, doi: 10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0109.
- [21] S. Muhammed, G. Desalegn, and P. Emese, "Effect of Capital Structure on the Financial Performance of Ethiopian Commercial Banks," *Risks*, vol. 12, no. 4, pp. 1-16, 2024, doi: 10.3390/risks12040069.
- [22] Saleh & Afifa, "The effect of credit risk, liquidity risk and bank capital on bank profitability: Evidence from an emerging market," *Cogent Econ. Financ.*, vol. 8, no. 1, pp. 1-14, 2020, doi: 10.1080/23322039.2020.1814509.
- [23] B. Khalaf, A. B. Awad, and S. Ellis, "The Impact of Non-Interest Income on Commercial Bank Profitability in the Middle East and North Africa (MENA) Region," *J. Risk Financ. Manag.*, vol. 17, no. 3, 2024, doi: 10.3390/jrfm17030103.
- [24] F. Antwi, "Capital Adequacy, Cost Income Ratio and Performance of Banks in Ghana," *Int. J. Acad. Res. Bus. Soc. Sci.*, vol. 9, no. 10, pp. 168-184, 2019, doi: 10.6007/ijarbss/v9-i10/6471.
- [25] K. C. T. Duho, J. M. Onumah, R. A. Owodo, E. T. Asare, and R. M. Onumah, "Bank risk, profit efficiency and profitability in a frontier market," *J. Econ. Adm. Sci.*, vol. 36, no. 4, pp. 381-402, 2020, doi: 10.1108/JEAS-01-2019-0009.
- [26] A. I. Hunjra, A. Mehmood, H. P. Nguyen, and T. Tayachi, "Do firm-specific risks affect bank performance?," *Int. J. Emerg. Mark.*, vol. 17, no. 3, pp. 664-682, 2022, doi: 10.1108/IJOEM-04-2020-0329.

- [27] P. B. Budhathoki, G. Bhattarai, and A. K. Dahal, "the Impact of Liquidity on Common Stocks Returns: Empirical Insights From Commercial Banks in Nepal," *Banks Bank Syst.*, vol. 19, no. 1, pp. 148–156, 2024, doi: 10.21511/bbs.19(1).2024.13.
- [28] M. A. Rahman, "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII)," *Akurasi J. Stud. Akunt. dan Keuang.*, vol. 3, no. 1, pp. 55–68, 2020, doi: 10.29303/akurasi.v3i1.25.
- [29] Mastura et al., "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)," *J. Din. Akunt. dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 136–151, 2023, doi: 10.24815/jdab.v2i2.4214.
- [30] Elen et al., "Net Interest Margin and Return on Assets: A Case Study in Indonesia," *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 8, no. 4, pp. 727–734, 2021, doi: 10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0727.
- [31] A. M. Noor and S. Sparta, "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Accounting, Manag. Islam. Econ.*, vol. 1, no. 1, pp. 51–68, 2023, doi: 10.35384/jamie.v1i1.423.
- [32] V. Assa and S. S. R. Loindong, "Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Bumndi Bursa Efek Indonesia (Bei)," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 11, no. 4, pp. 1048–1057, 2023, doi: 10.35794/emba.v11i4.51747.
- [33] J. Y. Putri and I. Gandakusuma, "Analysis of the Influence of Credit Risk , Liquidity Risk , and Operational Risk On Banking Performance : Case Study of Conventional Commercial Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 Period Analysis of the Influence of Credit Risk," vol. 46, no. 1, pp. 34–48, 2020.
- [34] Z. Bilal, A. AlGhazali, and A. Samour, "GCC banks liquidity and financial performance: does the type of financial system matter?," *Futur. Bus. J.*, vol. 10, no. 1, 2024, doi: 10.1186/s43093-024-00348-y.
- [35] P. Heryani, Syaiful, Darman, and T. C. Yoda, "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2016-2020)," *Semin. Inov. Manaj. Bisnis dan Akunt.*, vol. 4, no. September, pp. 1–23, 2022.
- [36] Putri, Hendra Sanjaya Kusno, and Juspa Parasi, "Pengaruh Ldr, Car, Bopo, Dan Bank Size Terhadap Roa Pada Bank Umum Di Masa Pandemi Covid-19," *JRMSI - J. Ris. Manaj. Sains Indones.*, vol. 13, no. 01, pp. 1–19, 2022, doi: 10.21009/jrmsi.013.1.01.
- [37] Mayangsari & Natanael, "1* , 2 1,2," vol. 20, no. 1, pp. 105–123, 2022.
- [38] C. Puspitasari, F. Aprilia, M. Mentarie, and M. S. Bilkis, "Pengaruh NIM, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan yang Tercatat di BEI Selama Pandemi," *Glob. Financ. Account. J.*, vol. 5, no. 1, p. 47, 2021, doi: 10.37253/gfa.v5i1.4714.
- [39] W. E. C. Rembet and D. N. Baramuli, "Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei)," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 8, no. 3, pp. 342–352, 2020.
- [40] S. N. Minh and T. T. T. Thanh, "Analysis of the impact from non-interest income to the operational efficiency of commercial banks in Vietnam," *Manag. Sci. Lett.*, vol. 10, no. 2, pp. 455–462, 2020, doi: 10.5267/j.msl.2019.8.025.
- [41] H. Naser, G. Sultanova, and S. Nahar, "The Impact of Fintech Innovation on Bank's Performance: Evidence from the Kingdom of Bahrain," *Int. J. Econ. Financ. Issues*, vol. 14, no. 1, pp. 136–143, 2024, doi: 10.32479/ijefi.15512.
- [42] K. Rusnidita, "Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional Dan Leverage Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia," *Sintaxis J. Ilm. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 10–17, 2021.
- [43] C. N. Yatna and T. Anugrah, "Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Buku 4 Periode 2012-2016," *Perbanas*, vol. 4, no. 1, pp.

- 133-144, 2020.
- [44] D. Irawan, Haryadi, and E. D. Puspa Arum, "Analisis Pengaruh NPF, BOPO, CAR, FDR dan NIM Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017," *J. Akunt. Keuang. Unja*, vol. 4, no. 1, pp. 1-14, 2020, doi: 10.22437/jaku.v4i1.7424.